

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari hidup manusia, sejak manusia itu menghendaki kemajuan dalam kehidupan. Pendidikan adalah bimbingan dan pelatihan guna dilakukan oleh pendidik dengan tujuan untuk mendidik peserta didik dalam membentuk kepribadian yang baik.¹

Pada hakikatnya pendidikan merupakan wujud menghasilkan generasi yang bermutu dimasa yang akan datang dan pembelajaran merupakan lahan untuk membentuk karakteristik dan intelektual anak. Tujuan dari pada pembelajaran merupakan membentuk insan kamil yang mempunyai pengetahuan serta kereligiusan yang tertanam dalam diri anak didik.²

Pendidikan ialah sesuatu kunci kemajuan, jika terus menjadi baik kualitas yang diselenggarakan oleh sesuatu warga, akan menjadi baik pula mutu bangsa tersebut, apalagi kita kerap mendengar rumus sosial jika kita mau memajukan sesuatu bangsa ialah mengutamakan pembelajaran, menghargai serta memuliakan guru³.

Pada realita yang ada peserta didik pada zaman sekarang ini kurang dalam mengutamakan pendidikan serta menghormati seorang guru. Untuk

¹Teguh Triyanto, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 23-24.

²Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 30

³Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisasi Pengembangan Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011),37.

menghasilkan peserta didik yang unggul di harapkan proses pendidikan juga terus di evaluasi dan diperbaiki. Menurut Akhmad Muhaimin salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah munculnya gagasan mengenai pentingnya pendidikan karakter dalam dunia pendidikan di Indonesia⁴.

Upaya agar dapat mencapai gagasan tersebut dunia pendidikan Indonesia berusaha agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan dengan berbagai cara, yaitu memperbaiki kurikulum yang ada, meningkatkan kualitas pendidik, sarana prasana pendidikan dan hal yang lain. Salah satu tambahannya yaitu menerapkan pendidikan karakter. Seperti yang terdapat dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pendidikan karakter menempati posisi yang penting. Hal ini dapat kita lihat dari tujuan pendidikan nasional yang menyatakan bahwa "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, menjadi manusia untuk berkembangnya potensi dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga yang demokrasi serta bertanggung jawab"⁵. Pada situasi dan kondisi karakter bangsa yang sedang memperhatikan. Hal ini telah mendorong pemerintah untuk mengambil inisiatif untuk memprioritaskan pembangunan karakter bangsa.

⁴Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta: Ar-ruzz Media,2011),9.

⁵Dharma Kusuma,dkk,*Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di sekolah*,(Bandung: Remaja Rosdakarya,2011),6.

Pembangunan karakter bangsa menjadi arus utama pembangunan nasional. Dalam dunia pendidikan, pendidikan karakter menjadi alternatif utama agar dapat mengatasi permasalahan tersebut. Dengan demikian pendidikan karakter merupakan sebuah tema yang urgen pelaksanaannya bagi pembangunan bangsa karena karakter menjadi tolak ukur keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan karakter merupakan program pendidikan yang wajib dilaksanakan oleh bangsa Indonesia.

Rasulullah SAW menegaskan misi utama pendidikan Islam adalah dalam mendidik manusia adalah mengupayakan pembentukan akhlak yang baik (*good character*). Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kehidupan manusia yang pada hakikatnya manusia mempunyai kedudukan sebagai makhluk individu dan juga makhluk sosial, serta sebagai makhluk yang tidak terlepas dari lingkungannya.⁶

Rahmad rosyadi menjelaskan cara membentuk karakter yang baik dapat dilakukan dengan cara melakukan pendidikan dan pelatihan secara terus menerus dan dapat dimulai dari dalam keluarga. Karena karakter juga dapat dipengaruhi dari lingkungannya, maka penanaman nilai-nilai agama, moral dan budi pekerti sangat penting dilakukan sejak dini. Budi pekerti anak merupakan sekumpulan sifat-sifat dimana seseorang mencontoh dan meniru dari lingkungannya dan dapat mempengaruhi dari pembinaan sejak usia dini. Sedangkan moral yang berarti tata cara, kebiasaan, dan adat

⁶Achmad Yusuf, "Best Practices Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Multikultural di Pondok Pesantren Ngalah Pasuruan", *Jurnal Al Murabbi* 5, no. 1 (Desember 2019): 37

istiadat dapat diartikan sebagai norma yang menata sikap dan perilaku manusia yang sesuai dengan standar sosial.⁷

Pendidikan karakter memiliki peran besar dalam kehidupan dan tidak di ragukan lagi, pembinaan karakter di mulai dari individu dan hakikat karakter itu memang individual, meskipun dapat berlaku dalam konteks yang tidak individual karena pembinaan karakter dimulai dari sebuah gerakan individual yang kemudian di proyeksikan menyebar ke individu lainnya⁸

Pendidikan Islam yaitu sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia seutuhnya, beriman dan bertakwa kepada tuhan serta mampu mewujudkan ekstensinya sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi, berdasarkan pada ajaran sunnah, maka tujuan dalam konteks ini terciptanya insan khamil setelah proses pendidikan berakhir⁹. Terlebih pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran, harus mengusahakan agar nilai-nilai karakter yang di ajarkan mampu menyentuh dalam diri anak serta sebagai pengalaman dalam kehidupan.

Berbicara tentang pendidikan Islam tidak lepas dengan konsep pendidikannya dan bayangan konsep konsep pendidikan di era klasik yang terlahir dari pemikiran para tokoh filosof pendidikan Islam. Diantara tokoh pendidikan Islam penulis mencoba menjabarkan konsep pendidikan Islam menurut Ibnu Khaldun. Pemikiran Ibnu Khaldun tentang pendidikan

⁷H.A. Rahmat Rosyadi, *Pendidikan Islam dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini*, (Jakarta: Rajawali, 2013), 14.

⁸Husaini, "Pembinaan Pendidikan Karakter", *Tarbiyah Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. XXI, (20014):78

⁹ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: ciputat Pers, 2002), 16.

memang sangat banyak dikaji oleh para ahli, tetapi tidak berarti kajian tersebut berhenti sampai disitu. Pemikiran dan karya-karyanya akan sangat relevan untuk dianalisis sampai saat ini. Sehingga di harapkan mampu memberikan kontribusi terhadap berbagai permasalahan pendidikan Islam termasuk problem pendidikan di Indonesia.

Konsep pembelajaran yang mendasar tetapi terencana , perihal tersebut yang mensukseskan Ibnu Khaldun dalam dunia pembelajaran sehingga konsep yang dia paparkan jadi rebutan serta jadi ketertarikan oleh para ilmuwan - ilmuwan non muslim Sistem pembelajaran Ibnu Khaldun bisa dikatakan tidak jauh berbeda dengan sistem pembelajaran yang diterapkan pada saat ini ini . Tetapi , yang jadi titik perbandingan antara konsep pembelajaran Ibn khaldun dengan yang lain ialah pemikirannya yang kritis , humanis serta religius. Negeri yang menerapkannya pada dikala ini merupakan negara - negara barat yang masyarakatnya menganut agama tidak hanya Islam bukan negara - negara Islam

Berdasarkan uraian tersebut penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang pemikiran Ibnu Khaldun mengenai pendidikan Islam. Maka penulis tertarik untuk mengangkat judul tentang “KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER MENURUT IBNU KHALDUN”

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas maka dapat di identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pendidikan karakter menurut Ibnu Khaldun?

2. Bagaimana Desain pendidikan karakter menurut Ibnu Khaldun?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui konsep pendidikan karakter menurut Ibnu Khaldun
2. Mengetahui Desain pendidikan karakter menurut Ibnu Khaldun

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang dapat di ambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya informasi yang berkaitan dengan sejarah, dan diharapkan dapat menjadi bahan informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti tentang pemikiran ilmuwan muslim.
2. Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumbangsi dari penulis sekaligus menjadi bahan refrensi untuk penelitian lainnya, khusus nya penelitian tentang sejarah yang akan datang mengenai corak pemikiran ilmuwan-ilmuwan muslim. Selain itu penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi:

a. Pembaca

Dengan membaca karya tulis ini pembaca diharapkan mengetahui dan memiliki gambaran yang jelas mengenai siapa Ibnu Khaldun dan corak pemikirannya serta memberikan pengetahuan tentang konsep

pemikiran Ibnu Khaldun, khususnya dalam bidang pendidikan Islam.

b. Penulis

Sebagai pembelajaran melatih kemampuan meneliti dan menganalisis tentang pemikiran ilmuwan muslim lainnya. Serta dapat digunakan sebagai tolak ukur bagi penulis untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan dan kemampuan penulis dalam menganalisis, kemudian menyajikannya dalam suatu karya ilmiah yang objektif.

E. Metode Penelitian

Untuk dapat memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian ini, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkan dan mengolah data yang dikumpulkan.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut peneliti, penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kepustakaan (*library research*). Adapun yang dimaksud studi kepustakaan adalah menjadikan bahan-bahan pustaka berupa buku, majalah ilmiah, dokumen-dokumen dan materi lainnya yang dapat dijadikan sumber rujukan dalam penelitian ini.¹⁰ Menurut M. Nazir studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan mengadakan studi

¹⁰Sutrisno Hadi, *Metodologi Reserch I*, (Yogyakarta: Ando Offset, 2004), 9.

penelaahan terhadap buku-buku, literatur-literatur, catatan-catatan dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan.¹¹

Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan. Sumber-sumber kepustakaan dapat diperoleh dari buku, jurnal, majalah, hasil-hasil penelitian dan sumber-sumber lainnya yang sesuai. Bila telah memperoleh kepustakaan yang relevan, maka segera disusun secara teratur untuk dipergunakan dalam penelitian. Oleh karena itu studi kepustakaan meliputi proses umum seperti mengidentifikasi teori secara sistematis, penemuan pustaka dan analisis dokumen yang memuat informasi yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan konsep atau pemikiran tentang konsep pendidikan karakter menurut Ibnu Khaldun.

2. Data dan Sumber Data

Sumber informasi dalam riset ini merupakan bahan pustaka berbentuk novel, harian, majalah, dokumen-dokumen serta modul yang lain yang bisa dijadikan sumber referensi serta sumber informasi pendukung.

Dalam mengadakan suatu penelitian, tidak lepas dari adanya unsur jenis data yang akan dikumpulkan sebagai bahan kajian. Data merupakan segala keterangan atau informasi mengenai segala hal yang

¹¹M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia), 27.

berkaitan dengan tujuan penelitian.¹² Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Dalam penelitian dilakukan penelitian pustaka dengan menggunakan dua metode pengumpulan data yang pertama adalah data primer dan yang kedua adalah data sekunder.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber asli baik berbentuk dokumen maupun peninggalan lainnya.¹³ Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu buku Muqoddimah dan Kajian Pemikiran Ibn Khaldun

b. Sumber Skunder

Sumber skunder merupakan hasil pemakaian sumber-sumber lain yang tidak langsung serta bermacam dokumen yang murni ditinjau dari kebutuhannya.¹⁴ Sumber sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber literatur ialah semacam buku-buku, artikel, jurnal dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian¹⁵

Sumber data dalam penelitian ini merupakan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan keilmiahannya, sehingga dapat meyakinkan penulis dan pembaca sebagai sumber

¹²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta:Rieneke Cipta, 1996),104.

¹³Winarno Surakhmad, *Pengantar Ilmiah: Dasar, Metode, dan Teknik*, (Bandung: Tarsito,1994),134.

¹⁴Mei Tria Putri."Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural Dalam Novel Tentang Kamu KaryaTere Liye Dan Iimplementasinya Dalam Pembelajaran PAI" Institut Agama Islam Negeri Purwokerto". (Purwokerto: 2018),14.

¹⁵Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Kualitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada,1999),308.

rujukan ilmiah. Adapun sumber yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber tertulis.¹⁶ Sumber tertulis ini diperoleh dari beberapa disertasi, jurnal-jurnal dan buku .

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang memanfaatkan dokumen yang padat isinya, oleh karena itu teknik yang digunakan dalam pengumpulan data adalah studi dokumen.

Studi dokumentasi yaitu mencari sumber data-data tertulis dilapangan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Studi dokumen dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan.¹⁷

Untuk mendapatkan data- data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini, hingga periset hendak memakai metode pengumpulan informasi yang ada dalam riset kepustakaan, ialah dengan mencari informasi- informasi menimpa pemikiran tokoh¹⁸

4. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang

¹⁶ Lexy J, Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004),1.

¹⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004). Cet XVIII,217

¹⁸ Hasan Bakti, *Metodologi Studi Pemikiran Islam (Kalam, Filsafat Islam, Tasawuf, Tareqat)*, (Medan: Perdana Publishing, 2016),19

akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.¹⁹

Analisis data ialah penguraian atas informasi sehingga menciptakan kesimpulan. Ada pula tata cara analisis informasi yang dipakai untuk menganalisis ulasan ini merupakan tata cara analisis kualitatif dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*). Tata cara ini digunakan buat mengenali prinsip- prinsip dari sesuatu konsep buat keperluan mendeskripsikan secara objektif- sistematis tentang sesuatu bacaan²⁰ Teknik analisis isi digunakan untuk menganalisis atau menyajikan fakta dengan cara mendeskripsikan konsep pendidikan karakter menurut Ibn khaldun yang terdapat dalam buku Muqoddimah.

Data-data yang telah dihimpun dan diteliti yang sesuai dengan pokok kajian. Selanjutnya penulis memberikan interpretasi dan menuangkannya, baik dalam bentuk kutipan langsung maupun dengan menggunakan bahasa penulis tanpa mengurangi substansi dari pendapat-pendapat yang dikutip. Kemudian penulis memberikan argumentasi terhadap pemikirannya.

5. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Untuk memperkuat keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan empat criteria sebagai acuan standar

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2007),334.

²⁰Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Grasindo, 1996), 44.

validitas data seperti yang disarankan oleh Lincoln dan Guba yang meliputi: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan ketegasan (*confirmability*).²¹ Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan

a. *Credibility*

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan. Tingkatkan kecermatan ataupun intensitas secara berkepanjangan hingga kepastian informasi serta urutan kronologis kejadian bisa dicatat ataupun direkam dengan baik, sistematis.

Tingkatkan kecermatan ialah salah satu metode mengendalikan ataupun mengecek pekerjaan apakah informasi yang sudah dikumpulkan, terbuat, serta disajikan telah benar ataupun belum. Buat tingkatkan intensitas periset membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

b. *Transferability*

Transferability ialah validitas eksternal dalam riset kualitatif. Validitas eksternal menampilkan derajat ketepatan ataupun bisa

²¹ Lincoln dan Guba, *Naturalistic Inquiry* (Beverly Hills: Sage Publication, 1985), 347

diterapkannya hasil riset kepopulasi di mana ilustrasi tersebut diambil. Persoalan yang berkaitan dengan nilai transfer hingga dikala ini masih bisa diterapkan atau dipakai dalam suasana lain. Untuk periset nilai transfer sangat tergantung pada sipemakai, sehingga kala riset bisa digunakan dalam konteks yang berbeda di suasana sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih bisa dipertanggung jawabkan.

c. *Dependability*

Reliabilitas ataupun riset yang bisa dipercaya, dengan kata lain sebagian percobaan yang dicoba senantiasa memperoleh hasil yang sama. Riset yang *dependability* atau reliabilitas merupakan riset apabila riset yang dicoba oleh orang lain dengan proses riset yang sama hendak mendapatkan hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dicoba dengan metode melaksanakan audit terhadap totalitas proses riset. Dengan metode auditor yang independen ataupun pembimbing yang independen mengaudit totalitas kegiatan yang dicoba oleh periset dalam melaksanakan riset.

d. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif sama dengan dengan uji *confirmability* riset. Riset dapat dikatakan objektif apabila hasil riset sudah disepakati oleh lebih banyak orang. Riset kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil riset yang berhubungan dengan proses yang sudah dicoba. Apabila hasil riset ialah guna dari proses

riset yang dicoba, hingga riset tersebut sudah memenuhi standar *confirmability*. Validitas ataupun keabsahan informasi merupakan informasi yang tidak berbeda antara informasi yang diperoleh oleh periset dengan informasi yang terjalinkan sebetulnya pada objek riset sehingga keabsahan informasi yang sudah disajikan bisa dipertanggungjawabkan.

6. Tahapan Penelitian

a. Tahapan pra peneliti

Tahap pra penelitian ini yakni menyusun rancangan proposal penelitian selanjutnya mengumpulkan buku-buku dan bahan lainnya untuk memperoleh data

b. Tahap pekerjaan peneliti

Pada tahap ini peneliti membaca buku-buku atau bahan lainnya lalu mencatat dan menuliskan data-data yang diperoleh dari sumber penelitian, selanjutnya menganalisis tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian yang akan menjadi rumusan masalah.

c. Tahap analisis data

Tahap analisis data ini, dilakukan pengorganisasian data, lalu memeriksa keabsahan data dan yang terakhir adalah penafsiran dan pemberian makna terhadap data yang didapat.

d. Penyusunan laporan penelitian berdasarkan data yang telah diperoleh

Tahap ini adalah tahap yang terakhir yakni menyusun laporan penelitian, dan selanjutnya dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, kemudian dilakukan perbaikan-perbaikan hingga penyusunan laporan selesai dengan benar.

F. Definisi Istilah

Sesuai dengan judul diatas maka penulis mendefinisikan operasional sebagai berikut:

1. Konsep merupakan hasil pemikiran seseorang atau sekelompok orang yang dinyatakan dalam definisi sehingga melahirkan produk pengetahuan yang meliputi prinsip, hukum, dan teori. Konsep dapat diperoleh melalui fakta, peristiwa, pengalaman, generalisasi dan berpikir abstrak menguasai suatu konsep seseorang harus mampu membedakan antara benda yang satu dengan benda yang lain, peristiwa satu dengan peristiwa lainnya²².
2. Pendidikan karakter merupakan diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam mennghayati nilai- nilai yang dianggap baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan pribadi berhadapan dengan dirinya dan Tuhan²³.

²²Ita Suhermiati, "Analisis Miskonsepsi dari Hasil Belajar Siswa", *Jurnal Bioedu Berkala Ilmiah Pendidikan*,4, no. 3 (2015): 983

²³Albertus, Doni Koesoema, *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: PT.Grasindo, 2010), 5.

3. Ibnu Khaldun merupakan seseorang sejarawan muslim dari Tunisia serta kerap diucap bagaikan ayah pendiri ilmu historiografi, sosiologi serta ekonomi. Karyanya yang populer merupakan *Muqaddimah*²⁴.

G. Sistematika Penulisan

1. BAB I : Pendahuluan

Dalam bab pertama ini akan diuraikan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan

2. BAB II : Kajian Teori

Dalam bab dua terdapat dua sub bab yaitu yang pertama Konsep Pendidikan Karakter dan yang kedua Desain Pendidikan Karakter.

3. BAB III : Penyajian Data dan Analisis

Dalam bab tiga berisi tentang Latar Belakang Kelahiran Ibnu Khaldun, Latar Belakang Pendidikan Ibn Khaldun, karya- karya ibn Khaldun, Murid-Murid Ibn Khaldun, dan Pemikiran Ibn Khaldun

4. BAB IV : Pembahasan Temuan.

Dalam bab empat ini mengemukakan Pemikiran Ibnu Khaldun tentang Konsep pendidikan karakter dan Desain Pendidikan karakter.

5. BAB V : Penutup

²⁴Dhiauddin dan Nuruzzahri, *Madzhab Pendidikan Islam Kajian Pemikiran Ibn Khaldun*, (Batu: Literasi Nusantara, 2019), 11

Dalam bab lima ini berisi tentang kesimpulan dan Penutup.

